

Life Skill Home Industry Kerpik Nenas Restu di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Umi Latifah², Daeng Ayub², Viony Syafitra³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Email: umi.latifah2826@student.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id,
vionysyafitra@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the life skills of the Restu Pineapple Chips home industry in Kualu Nenas Village, Tambang District, Kampar Regency. The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data were obtained through interviews with 4 informants involved in the Restu Pineapple Chips home industry. The results of the study showed that home industry actors have various life skills, namely: planning skills, the ability to utilize natural resources, decision-making skills and good communication skills, where all of these life skills are an important foundation for the success and sustainability of the Restu Pineapple Chips Home Industry that is run.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *life skill home industry* Keripik Nenas Restu di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan 4 informan yang terlibat dalam *home industry* pembuatan Keripik Nenas Restu. Hasil penelitian menunjukkan pelaku *Home Industry* Keripik Nenas Restu memiliki berbagai *life skill* (keterampilan hidup) antara lain: keterampilan merencanakan, kemampuan memanfaatkan sumber daya alam, kemampuan pengambilan keputusan serta kemampuan komunikasi yang baik, yang mana keseluruhan *life skill* ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan *Home Industry* Keripik Nenas Restu yang dijalankan.

Article History

Received: 15-06-25

Reviewed: 17-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

Life Skill, Home Industry, Pineapple Chips

Sejarah Artikel

Diterima: 15-06-25

Direview: 17-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Life Skill, Home Industry, Keripik Nenas

How to Cite: Latifah, U., Ayub, D., & Syafitra, V. (2025). Life Skill Home Industry Kerpik Nenas Restu di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 560–565. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16366>

PENDAHULUAN

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengatasi persoalan pengangguran dan kemiskinan dengan memilih jenis keterampilan yang relevan, berdasarkan kebutuhan pasar, masyarakat, dan potensi lokal yang tersedia. Life skill menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping itu, perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut individu tidak hanya memiliki pendidikan formal yang tinggi, tetapi juga keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang kreatif, cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta memiliki kecakapan dan kemampuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ayu Nur Shaumi (2015:244) program pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan dalam merencanakan suatu hal yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang berada di masyarakat.

Salah satu keterampilan yang berhubungan dengan *life skill* adalah proses pemanfaatan buah nenas yang diolah menjadi keripik nenas. Keripik nenas diproduksi dengan

menggunakan bahan baku utama dari buah nenas dengan memanfaatkan buah nenas yang sudah masak. Untuk mendapatkan rasa manis, buah nenas yang dipilih harus benar-benar matang. Namun, jangan memilih buah yang terlalu tua karena keripik yang dihasilkan akan gosong dan mengkerut. Begitu juga, jika buah terlalu muda maka akan membuat rasa keripik menjadi terasa hambar.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan unit usaha yang dijalankan oleh individu atau beberapa anggota dalam satu rumah tangga, tanpa berbentuk badan hukum, dan melibatkan maksimal empat orang tenaga kerja. Kegiatan usaha ini berfokus pada proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi, dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain. Dalam operasionalnya, terdapat satu anggota keluarga yang bertanggung jawab penuh terhadap risiko usaha tersebut.

Menurut Firdayanti Abbas (2015:245) Home industry adalah rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah dan dapat juga dikatakan industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pelaku umumnya pada kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Sedangkan Nur Camelia Putri (2020:3) mengatakan *home industry* dapat dikatakan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk membuka peluang usaha mandiri berskala kecil namun juga harus memiliki strategi pemasaran yang baik agar dapat meningkatkan volume penjualan di setiap produknya sehingga mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk keberlangsungan usaha tersebut meningkat menjadi lebih baik dan berkembang.

Keripik nenas merupakan inovasi hasil pertanian yang diolah menjadi makanan ringan yang dibuat dari irisan buah nenas dan digoreng. Keripik nenas mempunyai sifat yang kering, memiliki tekstur yang renyah, mudah disimpan, dibawa dan dapat dinikmati kapan saja. Keripik nenas merupakan salah satu alternatif pengolahan untuk memperpanjang umur simpan serta memberikan nilai tambah buah. Keripik buah lebih tahan disimpan dibandingkan buah segarnya karena kadar airnya yang rendah. Menurut Anwar (2004:20-21) menjelaskan bahwa *life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang di perlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat di mata masyarakat. *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karenanya, cakupan *life skill* sangat luas seperti *communication skills, decision-making skills, resource and time-managemen skills, and planning skills*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna subjektif yang diberikan individu terhadap permasalahan sosial, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa *life skill Home Industry Keripik Nanas Restu di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Connole, dkk (Muh Fitrah, 2018:44) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada

kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pelaku yang terlibat dalam *Home Industry Keripik Nenas Restu*, terdiri dari 2 informan inti 2 informan pendukung. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan. Hasilnya kemudian dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis dan temuan penelitian tentang *Life Skill Home Industry Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, maka peneliti akan memberikan pembahasan dengan memaparkan satu persatu indikator penelitian ini.

1. Pembahasan Tentang *Planning Skills* (Keterampilan Merencanakan)

Sebagaimana hasil penelitian tentang *Life Skill Home Industry Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, ditinjau dari *planning skills* (kemampuan merencanakan) di *home industry Keripik Nenas Restu* bahwa tujuannya adalah untuk menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan jumlah produksi, memperoleh keuntungan lebih besar, serta melanjutkan dan mengembangkan usaha yang telah dirintis sebelumnya. Fasilitas yang dimiliki *home industry keripik nenas* saat ini cukup memadai untuk produksi skala kecil hingga menengah, namun masih terdapat keterbatasan dalam ruang kerja. Pemilik *home industry* berupaya terus meningkatkan sarana produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan efisiensi kerja, mencari nafkah, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan usaha yang telah didirikan.

Menurut Anwar (2004:21) *Planning skill* merupakan salah satu keterampilan yang melibatkan warga untuk berpikir terhadap sala yang mereka hadapi dan bangai mana cara mengatasinya serta menggambarkan kelebihan dan kekurangan nya sehingga keterampilan dalam merencanakan dapat di tinjau dari dua bagian, yaitu: Keterampilan merencanakan untuk mencapai tujuan dan Keterampilan merencanakan fasilitas yang tersedia.

2. Pembahasan Tentang *Resource and Managemen Skill* (Kemampuan Memanfaatkan Sumber Daya)

Sebagaimana hasil penelitian tentang *Life Skill Home Industry Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, ditinjau dari hasil analisis data *Resource and managemen skill* (kemampuan memanfaatkan sumber daya) di *home industry Keripik Nenas Restu* bahwa untuk mendapatkan bahan baku pembuatan keripik nenas hanya menggunakan nenas dari Desa Kualu Nenas saja karena yakin kualitas dan rasanya paling sesuai untuk produk keripik. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan sumber bahan baku dapat berbeda tergantung pada kebutuhan produksi, standar kualitas masing-masing usaha, dan kemitraan dengan petani lokal. Fasilitas yang dimiliki *home industry keripik nenas* saat ini cukup memadai untuk produksi skala kecil hingga menengah, namun masih terdapat keterbatasan dalam ruang kerja. Dalam

proses pengolahan keripik nenas ini juga memiliki tingkat kegagalan seperti kecelakaan ringan, buah terlalu masak dan lain sebagainya. Proses produksi keripik nenas membutuhkan waktu yang cukup panjang karena melibatkan sejumlah tahapan yang harus dilakukan dengan teliti, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, penggorengan, hingga tahap pendinginan sebelum akhirnya dikemas

Menurut Sukron Hidayatulloh (Dewi Ayu Sudari, 2021:17) dan (Nurgiansyah, 2020) Resource and Time-Management Skill (kemampuan memanfaatkan sumber daya) merupakan menggunakan referensi, bermanfaat, punya nilai responsibilitas, berdasarkan prioritas. Contohnya memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar dirinya, memanfaatkan sumber daya finansial sendiri secara terencana, memanfaatkan pengaturan waktu yang baik dan berhati-hati dengan personalitas diri.

3. Pembahasan Tentang *Decision Making* (Kemampuan Membuat Keputusan)

Sebagaimana hasil penelitian tentang *Life Skill Home Industry* Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ditinjau dari hasil analisis data *decision making* (kemampuan membuat keputusan) bahwa jika bahan baku tersedia dilakukan dengan cara yang sistematis mengecek stok, mencari alternatif pemasok, dan bila perlu menunda produksi sambil menjaga komunikasi dengan pelanggan. Selain itu, pengalaman tersebut juga dijadikan bahan evaluasi untuk menyusun strategi cadangan agar tidak terjadi hal serupa di masa depan. Awalnya pemasaran produk keripik nenas dilakukan secara bertahap, dimulai dengan promosi dari mulut ke mulut di kalangan sekitar, kemudian dilanjutkan dengan menitipkan produk di toko-toko lokal, membuka outlet sendiri, hingga memanfaatkan *platform* media sosial. Awalnya pemasaran produk keripik nenas dilakukan secara bertahap, dimulai dengan promosi dari mulut ke mulut di kalangan sekitar, kemudian dilanjutkan dengan menitipkan produk di toko-toko lokal, membuka outlet sendiri, hingga memanfaatkan *platform* media sosial. Awalnya pemasaran produk keripik nenas dilakukan secara bertahap, dimulai dengan promosi dari mulut ke mulut di kalangan sekitar, kemudian dilanjutkan dengan menitipkan produk di toko-toko lokal, membuka outlet sendiri, hingga memanfaatkan *platform* media sosial.

Menurut Anwar (2004:21) *Decision Making Skill* yaitu kemampuan membuat pilihan diantara berbagai alternatif, kemampuan dalam membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan di ambil, dan mampu mengevaluasi pilian yang telah di buat oleh karena itu dapat kita tinjau melalui kemampuan membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan diambil, dan mampu mengevaluasi pilihan yang telah dibuat.

4. Pembahasan Tentang *Community Skill* (Kemampuan Berkomunikasi)

Sebagaimana hasil penelitian tentang *Life Skill Home Industry* Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ditinjau dari hasil analisis data *community skill* (kemampuan *berkomunikasi*) bahwa dapat ditemui menjalin komunikasi secara terbuka, santun, dan membangun suasana kerja yang nyaman, agar kerja tim lebih efektif. Menghargai setiap saran yang datang, baik dari pelanggan, pekerja, maupun masyarakat sekitar. Walaupun tidak semua masukan langsung diterapkan, mereka tetap mendengarkannya dengan bijak, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan manfaat terbaik bagi

perkembangan usaha. Dalam menyikapi kesalahpahaman, menerapkan pendekatan yang komunikatif, sabar, dan terbuka. Mereka tidak serta-merta menyalahkan pihak lain, melainkan berusaha memahami akar permasalahan dan menyelesaikannya secara bijaksana.

Menurut Sukron Hidayatulloh (Dewi Ayu Sudari, 2021:17) *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan menyampaikan pendapat, informasi, atau pesan kepada orang lain melalui pembicaraan, penelitian, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif, misalnya membuat presentasi, mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan orang lain, jelas dalam menyampaikan pendapat, perasaan, atau ide kepada orang lain dan tidak emosional dalam menjelaskan ketidaksepakatan.

KESIMPULAN

Pelaku *home industry* keripik nenas Restu memiliki berbagai *life skill* (keterampilan hidup) yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Salah satu keterampilan utama yang dimiliki adalah kemampuan merencanakan kegiatan produksi, mulai dari mengatur jadwal kerja, memperkirakan kebutuhan bahan baku, hingga menyusun strategi pemasaran. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik dalam berinteraksi dengan pekerja, menjalin hubungan dengan konsumen, maupun menjelaskan produk kepada mitra penjualan. Dalam menghadapi masalah seperti kekurangan bahan baku atau kesalahan produksi, pelaku usaha mampu menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara cepat dan bijak. *Home industry* keripik nenas Restu ini juga memiliki keterampilan teknis dalam proses produksi, seperti memilih buah nanas yang tepat, mengolah dengan cara yang benar, serta mengemas produk agar menarik dan tahan lama. Tak kalah penting, pelaku usaha menunjukkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan terbuka terhadap kritik serta saran, yang membantu mereka untuk terus memperbaiki kualitas produk dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Keseluruhan *life skill* ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan *home industry* keripik nenas Restu yang mereka jalankan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Life Skill Home Industry* Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik *home industry* agar dapat lebih meningkatkan lagi produk baik dalam bentuk dan rasa, lebih mengembangkan kembali dalam strategi pemasarannya.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang berbeda sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan
3. Kepada penulis agar kedepannya lebih menyempurnakan tulisan tentang tentang *Life Skill Home Industry* Keripik Nenas Restu Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada Pelaku *Home Industry* Keripik Nenas Restu di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2015). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen (Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 3(1), 224-258.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dewi Ayu Sudari. (2021). *Pendidikan Life Skill Bagi Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifudin Zuhri)*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In Banyumas: CV Pena Persada.
- Putri, N. C. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Home Industry Donat Kentang Mama Syifa Di Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Shawmi, A. N. (2017). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252.